

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau di sebut COVID-19 merupakan suatu wabah yang menyebabkan banyak orang meninggal dunia, sehingga dampak dari pandemik ini membuat pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi terjadinya penyebaran COVID-19. Kemudian COVID-19 juga menimbulkan dampak terjadinya penurunan sistem imun, saluran pernafasan terganggu, serta terjadinya PSBB, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan penurunan ekonomi. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan, dan dukungan keluarga serta peran petugas kesehatan maka kepatuhan keluarga dapat di laksanakan dengan baik (Indriyanti, 2020). Jadi dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat maka akan terhindar dari penularan COVID-19 (Afrianti, 2021) .

Menurut WHO (Word Health Organization) 2 Agustus 2020 secara global tercatat 17.396.943 kasus yang terkonfirmasi positif dan 675.060 kasus di antaranya dinyatakan meninggal, dimana rotoc yang paling tinggi dan terbanyak berdasarkan peringkat yaitu Amerika Serikat dimana jumlah yang mengalami positif 186.000 jiwa, di ikuti Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan Meksiko (Rahmiati, 2021). Tensi antarnegara akan meningkat dan membuat negara mengambil langkah yang restriktif, kecenderungan tersebut terjadi pada Amerika Serikat. Kekhawatiran terhadap survivalita negaranya telah mendorong upaya proteksi ekstrim seperti yang dilakukan Amerika Serikat dengan pernyataan akan mengundurkan diri dan menarik pembiayaan permanen kepada WHO (WHO, 2020). Jadi penanganan dan pencegahan yang di lakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan New Normal dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait COVID-19.

Di Asia Tenggara mulai dari awal bulan April terjadi peningkatan jumlah kasus yang signifikan, di mana jumlah kasus harian terus naik dengan angka tertinggi tercatat di pertengahan bulan April per tanggal 21, dalam 3 hari Singapura mencatat 3.000 jumlah kasus baru sehingga angka kasus terkonfirmasi

di negara-kota meningkat tajam (*The Guardian*, 2020). Pemerintah melakukan strategi tiga cabang dalam penanganan wabah pada kluster ini, yaitu dengan menerapkan strategi *social distancing* untuk menekan penyebaran wabah, penempatan pos medis di setiap asrama yang mengalami masalah kesehatan agar cepat di tangani dengan menerapkan rezim pengujian yang agresif (Singapore, 2020). Oleh karena itu, pemerintah memberikan informasi terbuka sebagai *counter-opinion* serta gambaran terkait peran pemerintah.

Indonesia juga merupakan salah satu yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 24 terbanyak kasus terpapar COVID-19 secara dunia, dimana berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020) sampai pada 4 Agustus tercatat 109.936 kasus dengan 5.139 orang meninggal (Wiranti, 2020). Strategi yang dijalankan untuk penanganan COVID-19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penulurusan kontak (*trancing*), edukasi dan penyiapan isolasi mandiri (Nismawati, 2020). Oleh karena itu pemerintah mengurangi resiko penularan dengan menerapkan *social distancing* maupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut data Provinsi Sulawesi Utara, 10 Februari 2021 kasus terkonfirmasi positif berjumlah 34 kasus. Jumlah akumulasi pasien terkonfirmasi positif sebanyak 14.122 orang, angka kesembuhan COVID-19 di Sulawesi Utara per 10 Februari 2021 adalah 74,87 % dan angka kematian sebesar 3,43 kasus aktif sebesar 21,7% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara 2021). Jumlah akumulasi pasien terkonfirmasi positif sebanyak 267 orang, angka kesembuhan 198 orang dan kasus kematian 6 orang. Salah satu cara yang harus di lakukan untuk memutuskan penularan Covid-19 adalah kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Marhtyni, 2020). Oleh karena itu dengan adanya kepatuhan serta kesadaran masyarakat dalam mematuhi setiap peraturan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah maka masyarakat terlepas dari penularan COVID-19.

Adanya kondisi pandemik COVID-19 dan dampaknya tersebut, pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penularan atau dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 seperti isolasi mandiri (*self-isolation*) dan menetapkan pembatasan Sosial berskala besar (*lockdown*), seperti di tempat

peneliti akan meneliti pemerintah menghimbau agar setiap keluarga di depan rumah menyediakan tempat untuk mencuci tangan, memakai masker serta menjauhi kerumunan (Herlina, 2020) bahkan saat ini pemerintah melakukan upaya vaksinasi terhadap sebagian masyarakat Indonesia mulai dari yang terpapar hingga yang di kategorikan suspek COVID-19 (Nismawati, 2020). Walaupun sudah banyak upaya-upaya serta aturan yang di buat oleh pemerintah, petugas dan pihak terkait, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang masi saja melanggar protokol kesehatan sehingga berdampak meningkatnya kasus terkonfirmasi COVID-19.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam tulisan ini, penulis akan fokus meneliti tentang faktor-faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado. Berdasarkan hasil survey awal dilapangan dari 10 orang terdapat 3 orang anggota masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, serta peran petugas kesehatan (Danguwole, 2017). Semua kondisi ini terjadi pada masyarakat berusia 17 Tahun sampai 50 Tahun ke atas.

Berdasarkan fakta di atas, tampak bahwa pada dasarnya cukup banyak masyarakat yang belum mengerti dan belum mamatuhi mengenai protokol kesehatan seperti di Lingkungan III Kombos Timur terlihat dari 10 orang 7 di antaranya tidak memakai masker (Gultom, 2016), persoalan ini tidak hanya terjadi di beberapa negara seperti China, Singapura, dan beberapa negara lain yang terpapar COVID-19 , tetapi juga menjadi persoalan di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado, Kecamatan Singkil, Kelurahan Kombos Timur Lingkungan III (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2017). Oleh karena itu, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai : “faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado” dan di jadikan sebuah karya tulis.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Kombos Timur Kota Manado?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik demografi masyarakat di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.3.2.2 Diketahui gambaran pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.3.2.3 Diketahui gambaran dukungan keluarga tentang protokol COVID-19 kepada masyarakat di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.3.2.4 Diketahui gambaran peran petugas kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 kepada masyarakat di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.3.2.5 Dianalisis hubungan faktor-faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan keluarga dan keperawatan gerontik khususnya faktor-faktor pengetahuan, dukungan keluarga, serta peran petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga dalam menjalankan keamanan protokol kesehatan COVID-19.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Masyarakat

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang telah di buat pemerintah supaya terhindar dari penularan COVID-19.

1.4.2.2. Keluarga

Untuk keluarga dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan keluarga akan pentingnya peran keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan di tengah pandemik COVID-19.

1.4.2.3. Petugas Kesehatan

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya petugas kesehatan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.

1.4.2.4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi, acuan, atau sebagai pengetahuan tambahan dalam konteks melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dalam masa pandemik COVID-19.

